



Volume 9
Nomor 2
Juli 2024

E-ISSN 2541-4275
P-ISSN 0853-7720

JURNAL

PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 23/E/KPT/2019 tanggal 8 Agustus, berlaku mulai dari 1 Oktober 2018 hingga 30 September 2023

j. penelitian. karya ilmiah. lembaga
penelitian. universitas. trisakti

Vol.
9

No.
2

pp
300-486

P-ISSN
0853-7720



<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/lemlit>

FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

Yudhianto Muhammad¹, Rania Marwa Dinar Arief¹, Gita Handayani Tarigan^{2*}

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, INDONESIA

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, INDONESIA

*Penulis koresponden: gita.tarigan@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Kanker leher rahim atau yang biasa dikenal dengan kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia karena merupakan penyebab kematian tertinggi baik secara nasional maupun global. Penelitian ini bertujuan untuk menilai berbagai faktor determinan yang mempengaruhi partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan data primer melalui kuesioner kepada WUS yang menjadi responden, sementara data pemeriksaan IVA oleh WUS diambil dari Puskesmas Pesanggrahan pada periode bulan Maret – April 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang tinggal di wilayah Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan, yang memenuhi kriteria penelitian. Sebanyak 109 WUS menjadi responden dalam penelitian ini. Pada penelitian ini didapatkan Pada penelitian ini nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan hubungan yang signifikan bermakna ditemukan pada faktor determinan pengetahuan WUS terkait pemeriksaan IVA, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan teman. Faktor determinan yang ditemukan berhubungan dapat menjadi fokus bagi puskesmas untuk mengembangkan upaya promotif pada sasaran yang menentukan keputusan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, selain tentunya pengetahuan WUS itu sendiri terkait pemeriksaan IVA dapat terus ditingkatkan melalui program – program promosi kesehatan di puskesmas.

ABSTRACT

Cervical cancer is an important health problem for women throughout the world because it is the highest cause of death both nationally and globally. This study aims to assess various determinant factors that influence the participation of Women of Childbearing Age (WUS) to carry out IVA test in the Puskesmas Pesanggrahan working area. This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. Primary data was collected through questionnaires from respondents, while data on IVA test that carried out by WUS was taken from the Puskesmas Pesanggrahan in the

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
Mei 2024
Revisi
Mei 2024
Disetujui
Juni 2024
Terbit online
Juli 2024

KATA KUNCI

- Kanker Serviks
- Pemeriksaan IVA
- Puskesmas
- Faktor Determinan
- WUS

KEYWORDS

- Cervical cancer
- IVA Test
- Community Health Centre
- Determinant Factors
- Women of Childbearing Age

period March – April 2024. The population of this study was all WUS who lived in the Petungkang Selatan Subdistrict, Pesanggrahan District, who met the research criteria. A total of 109 WUS became respondents in this study. In this study, the p value < 0.05 which showed a significant correlation was found in the determinant factors of knowledge related to IVA test, access to information related to IVA test, husband's support, support from health workers, support from health cadres, and support from friends. Determinant factors that are found to be related can be a focus for community health centers to develop promotive efforts on targets that determine decisions to WUS in carrying out IVA test, apart from the knowledge regarding IVA test among WUS can continue to be improved through health promotion programs at community health centre.

1. PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau yang biasa dikenal dengan kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia karena merupakan penyebab kematian tertinggi baik secara nasional maupun global. Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut data World Health Organization (WHO), tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara. Sementara di regional Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi untuk incidence rate atau angka kasus baru dan peringkat keempat untuk mortality rate.¹ Prevalensi penyakit kanker serviks menurut data Kemenkes Per 31 Januari 2020, terdapat prevalensi kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk setiap tahun. The International Agency for Research on Cancer (IARC) mengestimasi terdapat 408.661 kasus baru dan sebanyak 242.988 kematian di Indonesia pada 2022. Selain itu, IARC memprediksikan terjadi peningkatan 77% kasus kanker pada 2050.²

Faktor risiko kanker serviks antara lain sering berganti-ganti pasangan seksual, wanita multipara, wanita yang menggunakan kontrasepsi oral kombinasi (COC) dalam jangka waktu lama (lebih dari 5 tahun), riwayat keluarga dengan kanker serviks, dan perokok (aktif atau pasif). Pada tahap awal, penderita biasanya tidak merasakan tanda atau gejala apapun, namun beberapa penderita mungkin mengalami keputihan yang encer dan berdarah. Pemeriksaan kanker serviks dapat dilaksanakan dengan memeriksa DNA HPV, *pap-smear*, kolposkopi, serta biopsi servikal.³ Angka mortalitas akibat kanker serviks dapat diturunkan dengan pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program kuratif yang optimal. Menurut Tabatabaei (2022), kanker serviks diakui sebagai kanker yang dapat dicegah dengan mempertimbangkan kondisi prakanker yang panjang, aksesibilitas terhadap rencana

skrining yang dapat diandalkan, dan pengobatan yang efisien untuk lesi awal.⁴

Kementerian Kesehatan RI melakukan berbagai upaya akselerasi eliminasi kanker serviks di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan ke masyarakat melalui program Puskesmas adalah skrining dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu pendekatan diagnosis dini kanker serviks. Tes IVA dilakukan dengan cara mengaplikasikan asam asetat 3-5% pada leher rahim lalu serviks dengan lesi prakanker akan mengalami perubahan menjadi putih (acetowhite epithelium).⁵ Kementerian Kesehatan menyatakan cakupan metode dan target program adalah 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai dalam 5 tahun. Kegiatan deteksi dini dilaksanakan di Puskesmas dengan rujukan ke rumah sakit kabupaten/kota dan rumah sakit tingkat provinsi. Kegiatan pokoknya adalah advokasi dan sosialisasi, pelatihan pelatih (*training of trainers*), pelatihan *provider* di Kabupaten/Kota, pelatihan kader di Puskesmas, promosi, pelaksanaan skrining, pencatatan dan pelaporan (*surveilans*), serta monitoring dan evaluasi.²

Berdasarkan data pencapaian program Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan di Kelurahan Petukangan Selatan pada awal tahun 2024 pencapaian cakupan pemeriksaan IVA hanya sebesar 1,72%.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor – faktor determinan yang mempengaruhi perilaku partisipasi masyarakat, terutama Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan data primer melalui kuesioner terkait 11 faktor determinan yang akan diteliti yaitu: usia WUS, tingkat pendidikan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dukungan teman, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, akses ke lokasi pemeriksaan IVA, keterjangkauan biaya menuju lokasi fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA, serta pengetahuan dan sikap WUS terkait kanker serviks. Sementara data sekunder diambil dari Puskesmas Pesanggrahan untuk melihat data pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh WUS pada bulan Maret – April 2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang tinggal di wilayah Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *consecutive sampling* dimana semua subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian diambil sebagai responden sampai memenuhi jumlah sampel minimum.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Distribusi Frekuensi Faktor Determinan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada WUS

Pada tabel 1 di bawah dapat dilihat distribusi frekuensi dari 11 faktor determinan partisipasi pemeriksaan IVA pada 109 WUS yang menjadi responden penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Determinan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada WUS

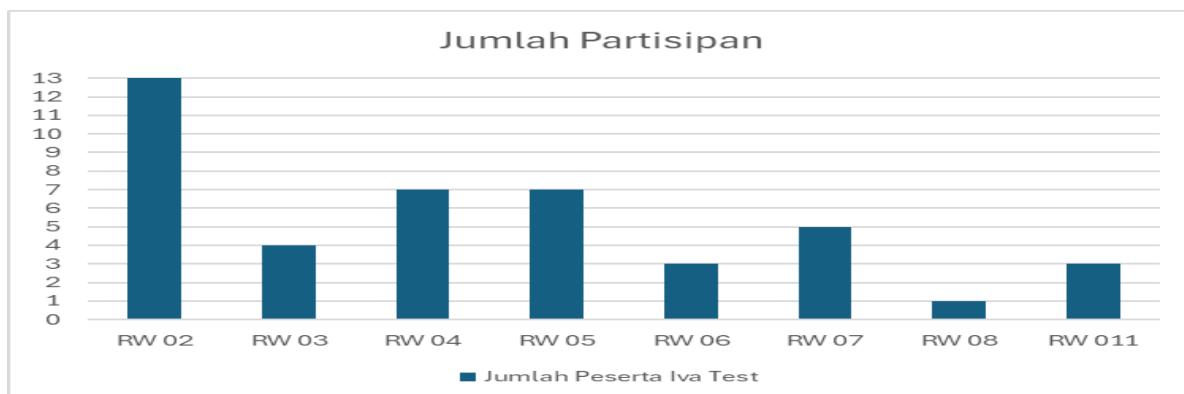
Faktor Determinan		n	%
Usia WUS	Dewasa Awal	54	49,4
	Dewasa Akhir	55	54,6
	Jumlah	109	100,0
Tingkat Pendidikan WUS	Rendah	55	50,4
	Tinggi	54	49,6
	Jumlah	109	100,0
Pengetahuan WUS terkait Pemeriksaan IVA	Baik	50	45,9
	Kurang Baik	59	54,1
	Jumlah	109	100,0
Sikap WUS terkait Pemeriksaan IVA	Baik	105	96,3
	Kurang Baik	4	3,6
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Suami	Mendukung	75	68,8
	Kurang Mendukung	34	31,2
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Kader Kesehatan	Mendukung	62	56,8
	Kurang Mendukung	47	43,1
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	46	42,2
	Kurang Mendukung	63	57,8
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Teman	Mendukung	47	43,1
	Kurang Mendukung	62	56,9

	Jumlah	109	100,0
Akses Informasi terkait Pemeriksaan IVA	Baik	104	95,4
	Kurang Baik	5	4,6
	Jumlah	109	100,0
Akses ke Lokasi Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA	Mudah	93	85,3
	Sulit	16	14,7
	Jumlah	109	100,0
Keterjangkauan Biaya Transportasi Menuju Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA	Terjangkau	92	84,4
	Tidak terjangkau	17	15,6
	Jumlah	109	100,0

Dari hasil pada tabel 1 didapatkan kelompok usia terbanyak adalah dewasa akhir (54,6%) dan sebagian besar (50,4%) responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Pada penelitian ini yang termasuk dalam tingkat pendidikan rendah adalah lulus SD, SMP, dan SLTP. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas WUS (54,1%) memiliki pengetahuan terkait pemeriksaan IVA yang kurang baik, namun sebaliknya mayoritas WUS (96,3%) memiliki sikap yang positif / mendukung Pemeriksaan IVA. Mayoritas WUS (68,8%) mengakui mendapatkan dukungan yang baik dari suaminya untuk melakukan Pemeriksaan IVA sebesar. Mayoritas WUS (56,8%) juga mengakui mendapatkan dukungan yang baik dari kader kesehatan. Sebaliknya, mayoritas WUS mengaku dukungan kurang baik dari petugas kesehatan (57,7%) dan dari teman (56,8%). Sebagian besar responden (95,4%) mengakui mendapatkan akses informasi terkait pemeriksaan IVA dengan baik. Sebagian besar responden (85,3%) mengatakan akses menuju lokasi pelayanan pemeriksaan IVA tergolong mudah, dan sebagian besar (84,4%) juga mengatakan biaya transportasi menuju fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA masih terjangkau.

3.2 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pemeriksaan IVA di Kelurahan Petukangan Selatan

Pada gambar di bawah dapat dilihat grafik partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS yang tersebar di 8 RW di Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan. Partisipasi WUS terbanyak dari RW 2, sementara paling sedikit dari RW 8. Dari grafik ini dapat dilihat bahwa partisipasi WUS belum merata di seluruh RW.



Gambar 1. Grafik Partisipasi Pemeriksaan IVA di Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan

3.3 Analisa Faktor Determinan Dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur

Pada tabel 2 di bawah ini dapat dilihat analisa faktor determinan yang berhubungan dengan partisipasi IVA pada WUS di Kelurahan Petukangan Selatan.

Tabel 2. Analisa Faktor Determinan Dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada WUS

Faktor Determinan	Partisipasi Pemeriksaan IVA				<i>p-value</i>
	Periksa		Tidak Periksa		
	n	%	n	%	
Usia WUS					
Dewasa Awal	23	21,1	31	28,4	0,496
Dewasa Akhir	27	24,8	28	25,7	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Tingkat Pendidikan WUS					
Rendah	24	22	31	28,4	0,496
Tinggi	26	23,9	28	25,7	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Pengetahuan terkait Pemeriksaan IVA					
Baik	50	45,9	59	54,1	0,012
Kurang Baik	0	0	0	0	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Sikap terkait Pemeriksaan IVA					

Baik	49	45	56	51,4	0,393
Kurang Baik	1	0,9	3	2,8	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Suami					
Mendukung	41	37,6	34	31,2	0,011
Kurang Mendukung	9	8,3	25	22,9	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Kader Kesehatan					
Mendukung	15	13,8	32	29,4	0,011
Kurang Mendukung	35	32,1	27	24,8	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Petugas Kesehatan					
Mendukung	15	13,8	32	29,4	0,011
Kurang Mendukung	35	32,1	27	24,8	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Teman					
Mendukung	32	29,4	15	13,8	0,000
Kurang Mendukung	18	16,5	44	40,4	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Akses Informasi terkait Pemeriksaan IVA					
Baik	50	45,9	54	49,5	0,035
Kurang Baik	0	0	5	4,6	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Akses menuju lokasi pelayanan Pemeriksaan IVA					
Mudah	6	5,5	10	9,2	0,648
Sulit	44	40,4	49	45,0	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Keterjangkauan Biaya					
Terjangkau	7	6,4	10	9,2	0,672

Tidak Terjangkau	43	39,4	49	45,0
Jumlah	50	45,9	59	54,1

Pada penelitian ini didapatkan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan hubungan yang signifikan bermakna ditemukan pada faktor determinan pengetahuan terkait pemeriksaan IVA, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan teman. Dalam diskusi di bawah ini dapat dilihat perbandingan hasil penelitian ini dengan berbagai jurnal penelitian lain untuk melihat faktor determinan yang berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS.

1. Usia WUS

Berdasarkan penelitian Farlikhatun, Sugiharto dan Anggraini (2018) menunjukkan bahwa faktor usia berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, dengan tingkat kematangan dalam berpikir, harapannya seseorang yang cukup umur akan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA.⁷ Berbeda dengan penelitian ini, dimana faktor determinan usia didapatkan tidak berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA.

2. Tingkat Pendidikan WUS

Hasil penelitian oleh Nurbaiti M (2024) menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan timbulnya pola pemikiran yang irasional dan adanya kepercayaan/mitos tertentu, sehingga WUS dengan pendidikan rendah akan lebih sulit menerima informasi baru seperti mengenai pemeriksaan IVA. Berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana faktor determinan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin diakibatkan oleh adanya disimilaritas karakteristik responden, ketidakbermaknaan karena pendidikan tidak semata-mata hanya formal namun juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan media lainnya.

3. Pengetahuan WUS terkait Pemeriksaan IVA

Penelitian Dwi TSR dkk (2017) di Desa Cukir menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker serviks. Semakin baik pengetahuan WUS maka semakin berkembang pula pola pikirnya akan informasi baru. Sejalan dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara

faktor determinan pengetahuan WUS terkait pemeriksaan IVA dengan partisipasi pemeriksaan IVA.

4. Sikap WUS terkait Pemeriksaan IVA

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor determinan sikap WUS terkait Pemeriksaan IVA secara statistik tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Hal ini ditemukan berbeda dengan penelitian oleh Indrayani T, dkk. (2018) yang mengatakan bahwa sikap berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS. Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah lingkungan sosial misalnya banyaknya teman, keluarga bahkan lingkungan sekitar yang mendukung dan memiliki sikap positif terhadap kanker serviks dan minat melakukan IVA, maka akan mempengaruhi pembentukan sikap positif juga pada diri orang tersebut, sehingga akan muncul dorongan dari dalam diri untuk memiliki minat terhadap kanker serviks dan melakukan pemeriksaan IVA.¹⁰

5. Dukungan Suami

Pada beberapa penelitian sebelumnya didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS.^{11, 12,13} Sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa faktor determinan dukungan suami didapatkan berhubungan dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dalam keluarga, terutama di Indonesia, peran suami dianggap memiliki kedudukan paling tinggi karena sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas keluarganya, serta pengambil keputusan – keputusan penting dalam keluarga. Itu sebabnya dalam kaitannya dengan pemeriksaan IVA biasanya seorang istri akan meminta ijin suaminya, bilamana suami tidak mendapatkan informasi yang benar terkait hal ini kemungkinan suami tidak mendukung istrinya melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

6. Dukungan Kader Kesehatan

Penelitian oleh Fitriani N, et al (2021) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh kader kepada WUS berupa penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, ajakan pemeriksaan IVA, ataupun mengantar jemput ke pelayanan pemeriksaan IVA, maka semakin besar pula peluang WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.¹⁴ Sejalan dengan penelitian ini, yaitu faktor determinan dukungan kader kesehatan didapatkan mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan kader kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat dalam hal ini adalah WUS, untuk melakukan pemeriksaan IVA.

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Menurut penelitian Citra SA dan Ismarwati (2019), responden yang menyatakan mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan kemudian menunjukkan perilaku positif terhadap pemeriksaan

IVA.¹⁵ Sejalan dengan penelitian oleh Sarumpaet E Y, Sri S, dan Hartini L (2018) yang dilakukan pada WUS di Puskesmas Helvetia, dimana responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan bersedia melakukan pemeriksaan IVA.¹⁶ Hal yang sama ditemukan pada penelitian ini dimana faktor determinan dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS. Dukungan petugas kesehatan sangat penting karena petugas kesehatan dipercaya masyarakat memiliki ilmu kesehatan yang mumpuni sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan medis.

8. Dukungan Teman

Menurut penelitian Damailia HT, Oktavia TR (2015), dukungan teman dikatakan dapat mengubah perilaku kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap yang dapat meluruskan tradisi-tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai terkait perilaku kesehatan. Dukungan teman juga dapat dalam bentuk membantu menyebarkan informasi ataupun pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA, sehingga dapat meyakinkan seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.¹⁷ Sesuai dengan hasil pada penelitian ini, didapatkan bahwa faktor determinan dukungan teman berhubungan dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

9. Akses Informasi terkait Pemeriksaan IVA

Menurut penelitian Dewi IR, Hadiwardjo YH, dan Saleh AY (2023), terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Kurangnya akses informasi dapat menimbulkan rasa tidak peduli mengenai kesehatan sehingga timbul anggapan bahwa selama seorang wanita tidak memiliki tanda dan gejala kanker serviks maka tes IVA belum perlu dilakukan.¹⁸ Sejalan dengan hasil pada penelitian ini, faktor determinan akses informasi memiliki hubungan yang bermakna secara statistik terhadap partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

10. Akses ke Lokasi Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA

Penelitian oleh Arisca (2019) mengatakan jarak fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA yang lebih terjangkau akan meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS, sebab dikatakan jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan WUS untuk mencari pelayanan, terutama apabila sarana transportasi yang tersedia terbatas.¹⁹ Sementara pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor determinan akses ke lokasi fasilitas pelayanan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat disebabkan karena di Jakarta saat ini akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan relatif mudah dijangkau, dan masyarakat memiliki berbagai pilihan transportasi untuk mengakses suatu lokasi.

11. Keterjangkauan Biaya Transportasi Menuju Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan penelitian Komaria N (2020), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara keterjangkauan biaya transportasi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga terhadap pemeriksaan IVA, dan WUS yang tidak memiliki biaya transportasi berisiko 3,905 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.²⁰ Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian ini, dimana faktor determinan keterjangkauan biaya transportasi menuju fasilitas pelayanan tidak mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini faktor determinan yang mempengaruhi partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS adalah faktor pengetahuan terkait pemeriksaan IVA, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan teman. Beberapa penelitian pendukung menemukan hasil yang sama namun beberapa lainnya ada yang berbeda. Sementara faktor usia, tingkat pendidikan, perilaku terkait pemeriksaan IVA, akses menuju lokasi pelayanan pemeriksaan IVA, serta keterjangkauan biaya transportasi didapatkan hasil yang tidak berhubungan dengan partisipasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor determinan yang ditemukan berhubungan dapat menjadi fokus bagi puskesmas untuk mengembangkan upaya promotif pada sasaran yang menentukan keputusan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, selain tentunya pengetahuan WUS itu sendiri terkait pemeriksaan IVA dapat terus ditingkatkan melalui program – program promosi kesehatan di puskesmas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Pesanggrahan, terutama pada seluruh nakes dan Penanggung jawab Program IVA yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga diberikan bagi seluruh WUS yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2024. Cervical Cancer. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/> [03 April 2024]
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks. Pusat Data dan Informasi: Jakarta Selatan. p.4. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240222/4144973/kemenkes-bertekad-mempercepat-eliminasi-kanker-serviks/>
- Rizani, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2020.

Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin. 12(2), pp. 115–125.

- Tabatabaei, F.S. Saeedian, A . Azimi, A . Kolahdouzan, K. Esmati, E. Maddah, S.A. Evaluation of survival rate and associated factors in patients with cervical cancer: a retrospective cohort
- Johnson, C.A. James, D. Marzan A. Armaos, M. 2019. Cervical cancer: An overview of pathophysiology and management. *Seminars in Oncology Nursing*. 35(2) :166–74.
- Cervical Cancer in Asia. 2024. A Deadly but Preventable Epidemic <https://www.amfar.org/cervical-cancer-in-asia/> [03 Apr 2024].
- Farlikhatun L, Sugiharto B, Anggraini D. 2018. Pengaruh pengetahuan wanita usia subur terhadap minat pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat. *Jurnal Antara Kebidanan*. 1(3).
- Nurbaiti, M. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Aisyiah Medika*. 9(1).
- Dwi T.S.R, Aini, I, Mardiyah, D.D. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan*. 7(12).
- Indrayani T, Naziyah, Rahmawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *JAKHJ*. 2018;4(2):1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v4i2.92>.
- Purnami, L.A. Putrisuastini, N.P.E. Megaputri, P.S. dkk . 2023. Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usai Subur Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. STIKES Cendekia Utama Kudus*. (12):1.
- Inten, H. dkk. 2020. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. (38):2–15
- Meliasari, D. 2019. Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sunggal Kanan. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent)*. 9(3):226–30.
- Fitriani N. dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan, Akses Informasi dan Dukungan Kader dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 11(2).205-15
- Citra, S.A. Ismarwati. 2019. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan UM. Mataram*. 4:2.
- Sarumpaet, E.Y. Sri, S. Hartini, L. 2018. Motivasi Kader Posyandu Dalam Pemeriksaan Pemeriksaan IVA. *Politeknik kesehatan kementerian kesehatan bengkulu. Jurnal Media Kesehatan*. 11: 1.
- Damailia, H.T, Oktavia, T.R. 2015. Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 99–107
- Dewi, I.R, Hadiwiardjo, Y.H. Saleh A.Y. 2023. Determinan Perilaku Tes IVA di Puskesmas Sawangan Kota Depok Tahun 2022. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 5:2

Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur

Muhammad, Arief, Tarigan

p-ISSN 0853-7720; e-ISSN 2541-4275, Volume 9, Nomor 2, halaman 381 – 393, Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i2.19894>

Arisca.dkk. Faktor Aksesibilitas Pelayanan Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 3(4), 305-310

Komaria, N. 2020. Analisis Pemeriksaan IVA Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang.

Jakarta, 14 Oktober 2024

Nomor : 004/L/PENKAR/IX/2024

Kepada Yth. Penulis Artikel

Yudhianto Muhammad¹, Rania Marwa Dinar Arief¹, Gita Handayani Tarigan^{2*}

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti

*Corresponding Author: gita.tarigan@trisakti.ac.id

Salam hangat,

Bersama ini kami informasikan bahwa artikel anda yang berjudul : **FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIS SUBUR** telah diperiksa dan dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti pada edisi : **Volume 9 No 2 – Juli 2024**

Silakan kunjungi <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/lemlit> untuk informasi lebih lanjut.

Terima kasih.



Dra. Mustamina Maulani, M.T.

Editor in Chief

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol - Jakarta 11440 INDONESIA

Scopus ID:

[57218205872](https://scopus.com/authorid/57218205872)

Google Scholar ID:

[myPFU9sAAAAJ](https://scholar.google.com/citations?user=myPFU9sAAAAJ)

Sinta ID:

[6648771](https://sinta.kemdikbud.go.id/author/6648771)



JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Lembaga Penelitian Universitas Trisakti - Gedung M Lantai 11, Jalan Kyai Tapa Grogol No. 1 Grogol, Jakarta 11440

ISSN 0853-7720 (Print)
ISSN 2541-4275 (Online)

[VIEW PROFILE](#) [LOGOUT](#)

[SITE](#) [PUBLICATION](#) [HOME](#) [ABOUT](#) [PEOPLE](#) [ISSUE](#) [PUBLICATION ETHICS & MALPRACTICE STATEMENT](#) [ANNOUNCEMENTS](#)

JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI



ISSN 2541-4275 (Online)
ISSN 0853-7720 (Print)



Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, adalah jurnal yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Trisakti untuk memberikan wadah kepada para peneliti untuk menyebarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk hasil penelitian maupun karya ilmiah terpublikasi. Jurnal ini untuk mempublikasikan berbagai isu-isu terkini yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan baik sains, sosial maupun budaya.

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah telah terakreditasi SINTA 4 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan Nomor 295/C/C3/1/KPT/2026.

INFORMATION

- [Author Guidelines](#)
- [Abstracting and Indexing](#)
- [Archiving Locks](#)
- [Contact](#)
- [Copyright & License](#)
- [Editorial Boards](#)
- [Focus and Scope](#)
- [Journal Business Model](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)

← Back to Submissions

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Submission Files

Search

▶	 73999	IVA-LPPM-FIN.docx	May 12, 2024	Article Text
---	---	-----------------------------------	--------------	--------------

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Comments for the Editor	ghandayani 2024-05-12 12:11 PM	-	0	<input type="checkbox"/>

FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

By Gita Handayani Tarigan



Volume 9
Nomor 2
Juli 2024

E-ISSN 2541-4275
P-ISSN 0853-7720

JURNAL

PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 23/E/KPT/2019 tanggal 8 Agustus, berlaku mulai dari 1 Oktober 2018 hingga 30 September 2023

j. penelitian. karya ilmiah. lembaga
penelitian. universitas. trisakti

Vol.
9

No.
2

pp
300-486

P-ISSN
0853-7720



¹ FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

Yudhianto Muhammad¹, Rania Marwa Dinar Arief¹, Gita Handayani Tarigan^{2*}

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, INDONESIA

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, INDONESIA

*Penulis koresponden: gita.tarigan@trisakti.ac.id

ABSTRAK

³ Kanker leher rahim atau yang biasa dikenal dengan kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting ²⁵ bagi wanita di seluruh dunia karena merupakan penyebab kematian tertinggi baik secara nasional ³² maupun global. Penelitian ini bertujuan untuk menilai berbagai faktor determinan yang mempengaruhi ¹⁷ partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan data primer melalui kuesioner kepada WUS yang menjadi responden, sementara data pemeriksaan IVA oleh WUS ²⁶ diambil dari Puskesmas Pesanggrahan pada periode bulan Maret – April 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang tinggal di wilayah Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan, yang memenuhi ¹¹ kriteria penelitian. Sebanyak 109 WUS menjadi responden dalam penelitian ini. Pada penelitian ini didapatkan pada penelitian ini nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan hubungan yang signifikan bermakna ditemukan pada faktor determinan ²⁸ pengetahuan WUS terkait pemeriksaan IVA, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan teman. Faktor determinan yang ditemukan berhubungan dapat menjadi fokus bagi puskesmas untuk ¹⁵ mengembangkan upaya promotif pada sasaran yang menentukan keputusan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, selain tentunya pengetahuan WUS itu sendiri terkait pemeriksaan IVA dapat terus ditingkatkan melalui program – program promosi kesehatan di puskesmas.

¹⁶ ABSTRACT

Cervical cancer is an important health problem for women throughout the world because it is the highest cause of death both nationally and globally. The ²⁰ study aims to assess various determinant factors that influence the participation of Women of Childbearing Age (WUS) to carry out IVA test in the Puskesmas Pesanggrahan working area. This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. Primary data was collected through questionnaires from respondents, while data on IVA test that carried out by WUS was taken from the Puskesmas Pesanggrahan in the

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
Mei 2024
Revisi
Mei 2024
Disetujui
Juni 2024
Terbit online
Juli 2024

KATA KUNCI

- Kanker Serviks
- Pemeriksaan IVA
- Puskesmas
- Faktor Determinan
- WUS

KEYWORDS

- Cervical cancer
- IVA Test
- Community Health Centre
- Determinant Factors
- Women of Childbearing Age

²¹ period March – April 2024. The population of this study was all WUS who lived in the Petukangan Selatan Subdistrict, Pesanggrahan District, who met the ¹³ research criteria. A total of 109 WUS became respondents in this study. In this study, the ¹³ p value < 0.05 which showed a significant correlation was found in the determinant factors of knowledge related to IVA test, access to information related to IVA test, husband's support, support from health workers, support from health cadres, and support from friends. Determinant factors that are found to be related can be a focus for community health centers to develop promotive efforts on targets that determine decisions to WUS in carrying out IVA test, apart from the knowledge regarding IVA test among WUS can continue to be improved through health promotion programs at community health centre.

1. PENDAHULUAN

³ Kanker leher rahim atau yang biasa dikenal dengan kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia karena merupakan ⁸ penyebab kematian tertinggi baik secara nasional maupun global. ⁴ Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut data World Health Organization (WHO), ¹⁰ tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara. Sementara di ⁸ regional Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi untuk incidence rate atau angka kasus baru dan peringkat keempat untuk mortality rate. ⁷ Prevalensi penyakit kanker serviks menurut data Kemenkes Per 31 Januari 2020, terdapat prevalensi kanker serviks sebesar ⁶ 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk setiap tahun. The International Agency for Research on Cancer (IARC) mengestimasi terdapat 408.661 kasus baru dan sebanyak 242.988 kematian di Indonesia pada 2022. Selain itu, IARC memprediksi terjadi peningkatan 77% kasus kanker pada 2050. ²

Faktor risiko kanker serviks antara lain sering berganti-ganti pasangan seksual, wanita multipara, wanita yang menggunakan kontrasepsi oral kombinasi (COC) ²² dalam jangka waktu lama (lebih dari 5 tahun), riwayat keluarga dengan kanker serviks, dan perokok (aktif atau pasif). Pada tahap awal, penderita biasanya tidak merasakan tanda atau gejala apapun, namun beberapa penderita mungkin mengalami keputihan yang encer dan berdarah. Pemeriksaan kanker serviks dapat dilaksanakan dengan memeriksa DNA HPV, pap-smear, kolposkopi, serta biopsi servikal. ³ Angka mortalitas akibat kanker serviks dapat diturunkan dengan pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program kuratif yang optimal. Menurut Tabatabaei (2022), kanker serviks diakui sebagai kanker yang dapat dicegah dengan mempertimbangkan kondisi prakanker yang panjang, aksesibilitas terhadap rencana

skrining yang dapat diandalkan, dan pengobatan yang efisien untuk lesi awal.⁴

Kementerian Kesehatan RI melakukan berbagai upaya akselerasi eliminasi kanker serviks di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan ke masyarakat melalui program Puskesmas adalah skrining dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu pendekatan diagnosis dini kanker serviks. Tes IVA dilakukan dengan cara mengaplikasikan asam asetat 3-5% pada leher rahim lalu serviks dengan lesi prakanker akan mengalami perubahan menjadi putih (acetowhite epithelium).⁵ Kementerian Kesehatan menyatakan cakupan metode dan target program adalah 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai dalam 5 tahun. Kegiatan deteksi dini dilaksanakan di Puskesmas dengan rujukan ke rumah sakit kabupaten/kota dan rumah sakit tingkat provinsi. Kegiatan pokoknya adalah advokasi dan sosialisasi, pelatihan pelatih (*training of trainers*), pelatihan *provider* di Kabupaten/Kota, pelatihan kader di Puskesmas, promosi, pelaksanaan skrining, pencatatan dan pelaporan (*surveilans*), serta monitoring dan evaluasi.²

Berdasarkan data pencapaian program Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan di Kelurahan Petukangan Selatan pada awal tahun 2024 pencapaian cakupan pemeriksaan IVA hanya sebesar 1,72%.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor – faktor determinan yang mempengaruhi perilaku partisipasi masyarakat, terutama Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan data primer melalui kuesioner terkait 11 faktor determinan yang akan diteliti yaitu: usia WUS, tingkat pendidikan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dukungan teman, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, akses ke lokasi pemeriksaan IVA, keterjangkauan biaya menuju lokasi fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA, serta pengetahuan dan sikap WUS terkait kanker serviks. Sementara data sekunder diambil dari Puskesmas Pesanggrahan untuk melihat data pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh WUS pada bulan Maret – April 2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang tinggal di wilayah Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *consecutive sampling* dimana semua subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian diambil sebagai responden sampai memenuhi jumlah sampel minimum.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Distribusi Frekuensi Faktor Determinan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada WUS

Pada tabel 1 di bawah dapat dilihat distribusi frekuensi dari 11 faktor determinan partisipasi pemeriksaan IVA pada 109 WUS yang menjadi responden penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Determinan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada WUS

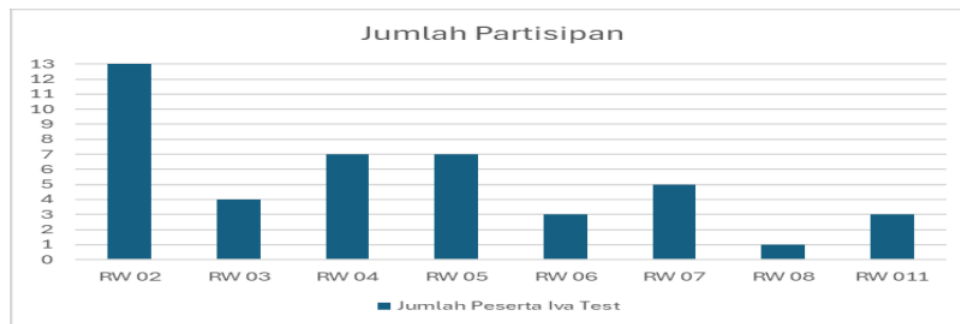
Faktor Determinan		n	%
Usia WUS	Dewasa Awal	54	49,4
	Dewasa Akhir	55	54,6
	Jumlah	109	100,0
Tingkat Pendidikan WUS	Rendah	55	50,4
	Tinggi	54	49,6
	Jumlah	109	100,0
Pengetahuan WUS terkait Pemeriksaan IVA	Baik	50	45,9
	Kurang Baik	59	54,1
	Jumlah	109	100,0
Sikap WUS terkait Pemeriksaan IVA	Baik	105	96,3
	Kurang Baik	4	3,6
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Suami	Mendukung	75	68,8
	Kurang Mendukung	34	31,2
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Kader Kesehatan	Mendukung	62	56,8
	Kurang Mendukung	47	43,1
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	46	42,2
	Kurang Mendukung	63	57,8
	Jumlah	109	100,0
Dukungan Teman	Mendukung	47	43,1
	Kurang Mendukung	62	56,9

	Jumlah	109	100,0
Akses Informasi terkait Pemeriksaan IVA	Baik	104	95,4
	Kurang Baik	5	4,6
	Jumlah	109	100,0
Akses ke Lokasi Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA	Mudah	93	85,3
	Sulit	16	14,7
	Jumlah	109	100,0
Keterjangkauan Biaya Transportasi Menuju Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA	Terjangkau	92	84,4
	Tidak terjangkau	17	15,6
	Jumlah	109	100,0

Dari hasil pada tabel 1 didapatkan kelompok usia terbanyak adalah dewasa akhir (54,6%) dan sebagian besar (50,4%) responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Pada penelitian ini yang termasuk dalam tingkat pendidikan rendah adalah lulus SD, SMP, dan SLTP. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas WUS (54,1%) memiliki pengetahuan terkait pemeriksaan IVA yang kurang baik, namun sebaliknya mayoritas WUS (96,3%) memiliki sikap yang positif / mendukung Pemeriksaan IVA. Mayoritas WUS (68,8%) mengakui ²⁷ mendapatkan dukungan yang baik dari suaminya untuk melakukan Pemeriksaan IVA sebesar. Mayoritas WUS (56,8%) juga mengakui mendapatkan dukungan yang baik dari kader kesehatan. Sebaliknya, mayoritas WUS mengaku dukungan kurang baik dari petugas kesehatan (57,7%) dan dari teman (56,8%). Sebagian besar responden (95,4%) mengakui mendapatkan akses informasi terkait pemeriksaan IVA dengan baik. Sebagian besar responden (85,3%) mengatakan akses menuju lokasi pelayanan pemeriksaan IVA tergolong mudah, dan sebagian besar (84,4%) juga mengatakan biaya transportasi menuju fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA masih terjangkau.

3.2 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pemeriksaan IVA di Kelurahan Petukangan Selatan

Pada gambar di bawah dapat dilihat grafik partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS yang tersebar di 8 RW di Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan. Partisipasi WUS terbanyak dari RW 2, sementara paling sedikit dari RW 8. Dari grafik ini dapat dilihat bahwa partisipasi WUS belum merata di seluruh RW.



Gambar 1. Grafik Partisipasi Pemeriksaan IVA di Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan

3.3 Analisa Faktor Determinan Dengan Partisipasi Pemeriksaan ³⁰ IVA Pada Wanita Usia Subur

Pada ¹ tabel 2 di bawah ini dapat dilihat analisa faktor determinan yang berhubungan dengan partisipasi IVA pada WUS di Kelurahan Petukangan Selatan.

Tabel 2. Analisa Faktor Determinan Dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada WUS

Faktor Determinan	Partisipasi Pemeriksaan IVA				p-value
	Periksa		Tidak Periksa		
	n	%	n	%	
Usia WUS					
Dewasa Awal	23	21,1	31	28,4	0,496
Dewasa Akhir	27	24,8	28	25,7	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Tingkat Pendidikan WUS					
Rendah	24	22	31	28,4	0,496
Tinggi	26	23,9	28	25,7	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Pengetahuan terkait Pemeriksaan IVA					
Baik	50	45,9	59	54,1	0,012
Kurang Baik	0	0	0	0	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Sikap terkait Pemeriksaan IVA					

Baik	49	45	56	51,4	0,393
Kurang Baik	1	0,9	3	2,8	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Suami					
Mendukung	41	37,6	34	31,2	0,011
Kurang Mendukung	9	8,3	25	22,9	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Kader Kesehatan					
²⁴ Mendukung	15	13,8	32	29,4	0,011
Kurang Mendukung	35	32,1	27	24,8	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Petugas Kesehatan					
Mendukung	15	13,8	32	29,4	0,011
Kurang Mendukung	35	32,1	27	24,8	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Dukungan Teman					
Mendukung	32	29,4	15	13,8	0,000
Kurang Mendukung	18	16,5	44	40,4	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Akses Informasi terkait Pemeriksaan IVA					
Baik	50	45,9	54	49,5	0,035
Kurang Baik	0	0	5	4,6	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Akses menuju lokasi pelayanan Pemeriksaan IVA					
Mudah	6	5,5	10	9,2	0,648
Sulit	44	40,4	49	45,0	
Jumlah	50	45,9	59	54,1	
Keterjangkauan Biaya					
Terjangkau	7	6,4	10	9,2	0,672

Tidak Terjangkau	43	39,4	49	45,0
Jumlah	50	45,9	59	54,1

¹¹ Pada penelitian ini didapatkan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan hubungan yang signifikan bermakna ditemukan pada faktor determinan pengetahuan terkait pemeriksaan IVA, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, dukungan suami, ²⁹ dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan teman. Dalam diskusi di bawah ini dapat dilihat perbandingan hasil penelitian ini dengan berbagai jurnal penelitian lain untuk melihat faktor determinan ¹ yang berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS.

1. Usia WUS

Berdasarkan penelitian Farlikhatun, Sugiharto dan Anggraini (2018) menunjukkan bahwa faktor usia berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, dengan tingkat kematangan dalam berpikir, harapannya seseorang yang cukup umur akan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA.⁷ Berbeda dengan penelitian ini, dimana faktor determinan usia didapatkan tidak berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA.

2. Tingkat Pendidikan WUS

Hasil penelitian oleh Nurbaiti M (2024) menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan timbulnya pola pemikiran yang irasional dan adanya kepercayaan/mitos tertentu, sehingga WUS dengan pendidikan rendah akan lebih sulit menerima informasi baru seperti mengenai pemeriksaan IVA. Berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana faktor determinan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin diakibatkan oleh adanya disimilaritas karakteristik responden, ketidakbermaknaan karena pendidikan tidak semata-mata hanya formal namun juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan media lainnya.

3. Pengetahuan WUS terkait Pemeriksaan IVA

Penelitian Dwi TSR dkk (2017) di Desa Cukir menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker serviks. Semakin baik pengetahuan WUS maka semakin berkembang pula pola pikirnya akan informasi baru. Sejalan dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara

faktor determinan pengetahuan WUS terkait pemeriksaan IVA dengan partisipasi pemeriksaan IVA.

4. Sikap WUS terkait Pemeriksaan IVA

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor determinan sikap WUS terkait Pemeriksaan IVA secara statistik tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Hal ini ditemukan berbeda dengan penelitian oleh Indrayani T, dkk. (2018) yang mengatakan bahwa sikap berhubungan dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS. Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah lingkungan sosial misalnya banyaknya teman, keluarga bahkan lingkungan sekitar yang mendukung dan memiliki sikap positif terhadap kanker serviks dan minat melakukan IVA, maka akan mempengaruhi pembentukan sikap positif juga pada diri orang tersebut, sehingga akan muncul dorongan dari dalam diri untuk memiliki minat terhadap kanker serviks dan melakukan pemeriksaan IVA.¹⁰

5. Dukungan Suami

Pada beberapa penelitian sebelumnya didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS.^{11, 12,13} Sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa faktor determinan dukungan suami didapatkan berhubungan dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dalam keluarga, terutama di Indonesia, peran suami dianggap memiliki kedudukan paling tinggi karena sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas keluarganya, serta pengambil keputusan – keputusan penting dalam keluarga. Itu sebabnya dalam kaitannya dengan pemeriksaan IVA biasanya seorang istri akan meminta ijin suaminya, bilamana suami tidak mendapatkan informasi yang benar terkait hal ini kemungkinan suami tidak mendukung istrinya melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

6. Dukungan Kader Kesehatan

Penelitian oleh Fitriani N, et al (2021) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh kader kepada WUS berupa penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, ajakan pemeriksaan IVA, ataupun mengantar jemput ke pelayanan pemeriksaan IVA, maka semakin besar pula peluang WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.¹⁴ Sejalan dengan penelitian ini, yaitu faktor determinan dukungan kader kesehatan didapatkan mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan kader kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat dalam hal ini adalah WUS, untuk melakukan pemeriksaan IVA.

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Menurut penelitian Citra SA dan Ismarwati (2019), responden yang menyatakan mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan kemudian menunjukkan perilaku positif terhadap pemeriksaan

IVA.¹⁵ Sejalan dengan penelitian oleh Sarumpaet E Y, Sri S, dan Hartini L (2018) yang dilakukan pada WUS di Puskesmas Helvetia, dimana responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan bersedia melakukan pemeriksaan IVA.¹⁶ Hal yang sama ditemukan pada penelitian ini dimana faktor determinan dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS. Dukungan petugas kesehatan sangat penting karena petugas kesehatan dipercaya masyarakat memiliki ilmu kesehatan yang mumpuni sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan medis.

8. Dukungan Teman

Menurut penelitian Damailia HT, Oktavia TR (2015), dukungan teman dikatakan dapat mengubah perilaku kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap yang dapat meluruskan tradisi-tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai terkait perilaku kesehatan. Dukungan teman juga dapat dalam bentuk membantu menyebarkan informasi ataupun pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA, sehingga dapat meyakinkan seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.¹⁷ Sesuai dengan hasil pada penelitian ini, didapatkan bahwa faktor determinan dukungan teman berhubungan dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

9. Akses Informasi terkait Pemeriksaan IVA

Menurut penelitian Dewi IR, Hadiwardjo YH, dan Saleh AY (2023), terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Kurangnya akses informasi dapat menimbulkan rasa tidak peduli mengenai kesehatan sehingga timbul anggapan bahwa selama seorang wanita tidak memiliki tanda dan gejala kanker serviks maka tes IVA belum perlu dilakukan.¹⁸ Sejalan dengan hasil pada penelitian ini, faktor determinan akses informasi memiliki hubungan yang bermakna secara statistik terhadap partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

10. Akses ke Lokasi Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA

Penelitian oleh Arisca (2019) mengatakan jarak fasilitas pelayanan pemeriksaan IVA yang lebih terjangkau akan meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS, sebab dikatakan jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan WUS untuk mencari pelayanan, terutama apabila sarana transportasi yang tersedia terbatas.¹⁹ Sementara pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor determinan akses ke lokasi fasilitas pelayanan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat disebabkan karena di Jakarta saat ini akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan relatif mudah dijangkau, dan masyarakat memiliki berbagai pilihan transportasi untuk mengakses suatu lokasi.

11. Keterjangkauan Biaya Transportasi Menuju Fasilitas Pelayanan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan penelitian Komaria N (2020), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara keterjangkauan biaya transportasi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga terhadap pemeriksaan IVA, dan WUS yang tidak memiliki biaya transportasi berisiko 3,905 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.²⁰ Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian ini, dimana faktor determinan keterjangkauan biaya transportasi menuju fasilitas pelayanan tidak mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini faktor determinan yang mempengaruhi partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS adalah faktor pengetahuan terkait pemeriksaan IVA, akses informasi terkait pemeriksaan IVA, dukungan suami, ¹ dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan teman. Beberapa penelitian pendukung menemukan hasil yang sama namun beberapa lainnya ada yang berbeda. Sementara faktor usia, tingkat pendidikan, perilaku terkait pemeriksaan IVA, akses menuju lokasi pelayanan pemeriksaan IVA, serta keterjangkauan biaya transportasi didapatkan hasil yang ⁹ tidak berhubungan dengan partisipasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor determinan yang ditemukan berhubungan dapat menjadi fokus bagi puskesmas untuk mengembangkan upaya promotif pada sasaran yang menentukan keputusan WUS ¹⁵ dalam melakukan pemeriksaan IVA, selain tentunya pengetahuan WUS itu sendiri terkait pemeriksaan IVA dapat terus ditingkatkan melalui program – program promosi kesehatan di puskesmas.

³ 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Pesanggrahan, terutama pada seluruh nakes dan Penanggung jawab Program IVA yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. ¹³ Ucapan terimakasih juga diberikan bagi seluruh WUS yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2024. Cervical Cancer. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/> [03 April 2024]
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks. Pusat Data dan Informasi: Jakarta Selatan. p.4. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240222/4144973/kemenkes-bertekad-mempercepat-eliminasi-kanker-serviks/>
- Rizani, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2020.

Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin. 12(2), pp. 115–125.

- Tabatabaei, F.S. Saedian, A . Azimi, A . Kolahehdouzan, K. Esmati, E. Maddah, S.A. Evaluation of survival rate and associated factors in patients with cervical cancer: a retrospective cohort
- Johnson, C.A. James, D. Marzan A. Armaos, M. 2019. Cervical cancer: An overview of pathophysiology and management. *Seminars in Oncology Nursing*. 35(2) :166–74.
- Cervical Cancer in Asia. 2024. A Deadly but Preventable Epidemic <https://www.amfar.org/cervical-cancer-in-asia/> [03 Apr 2024].
- Farlikhatun L, Sugiharto B, Anggraini D. 2018. Pengaruh pengetahuan wanita usia subur terhadap minat pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat. *Jurnal Antara Kebidanan*. 1(3).
- Nurbaiti, M. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Aisyiah Medika*. 9(1).
- Dwi T.S.R, Aini, I, Mardiyah, D.D. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwék Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan*. 7(12).
- Indrayani T, Naziyah, Rahmawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *JAKHJ*. 2018;4(2):1-7.DOI: <http://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v4i2.92>.
- Purnami, L.A. Putrisuastini, N.P.E. Megaputri, P.S. dkk . 2023. Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usai Subur Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. STIKES Cendekia Utama Kudus. (12):1.
- Inten, H. dkk. 2020. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pelayari Kabupaten Tanah Laut. (38):2–15
- Meliasari, D. 2019. Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sunggal Kanan. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent)*. 9(3):226–30.
- Fitriani N. dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan, Akses Informasi dan Dukungan Kader dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 11(2).205-15
- Citra, S.A. Ismarwati. 2019. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan UM*. Mataram. 4:2.
- Sarumpaet, E.Y. Sri, S. Hartini, L. 2018. Motivasi Kader Posyandu Dalam Pemeriksaan Pemeriksaan IVA. *Politeknik kesehatan kementerian kesehatan bengkulu. Jurnal Media Kesehatan*. 11: 1.
- Damailia, H.T, Oktavia, T.R. 2015. Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 99–107
- Dewi, I.R, Hadiwardjo, Y.H. Saleh A.Y. 2023. Determinan Perilaku Tes IVA di Puskesmas Sawangan Kota Depok Tahun 2022. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 5:2

Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur

Muhammad, Arief, Tarigan

p-ISSN 0853-7720; e-ISSN 2541-4275, Volume 9, Nomor 2, halaman 381 – 393, Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i2.19894>

Arisca.dkk. Faktor Aksesibilitas Pelayanan Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 3(4), 305-310

Komaria, N. 2020. Analisis Pemeriksaan IVA Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang.

FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	96 words — 3%
2	www.scribd.com Internet	72 words — 2%
3	pt.scribd.com Internet	47 words — 1%
4	jurnal.researchideas.org Internet	46 words — 1%
5	docplayer.info Internet	37 words — 1%
6	www.brilio.net Internet	36 words — 1%
7	jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id Internet	34 words — 1%
8	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet	29 words — 1%
9	ejournal.undip.ac.id Internet	25 words — 1%
10	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet	

20 words — 1%

11 e-journal.unair.ac.id Internet 18 words — < 1%

12 ejournal.seaninstitute.or.id Internet 17 words — < 1%

13 id.123dok.com Internet 16 words — < 1%

14 repository.lppm.unila.ac.id Internet 15 words — < 1%

15 Putu Indah Sintya Dewi, Luh Ayu Purnami, Putu Agus Ariana, Ni Komang Ayu Arcawati. "Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks", *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2021
Crossref 14 words — < 1%

16 www.jurnalkesehatan.unisla.ac.id Internet 14 words — < 1%

17 Efi Rofiqoh, Rossi Suparman, Mamlukah Mamlukah, Esty Febriani. "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangwangi", *Journal of Public Health Innovation*, 2024
Crossref 13 words — < 1%

18 bemj.akbidbunda.ac.id Internet 13 words — < 1%

19 ejournalmalahayati.ac.id Internet 13 words — < 1%

20 Anggrea Diva Lestari, Dwi Hendriani, Nino Adib Chidillah. "The Relationship between Knowledge and Attitude with Women Interest of Reproductive Age (WUS) to do Iva Test Examination in Loa Pari Village Working Area of Teluk in Puskesmas", Formosa Journal of Science and Technology, 2023
Crossref 12 words — < 1%

21 Yunida Turisna Simanjuntak, Julia Siahaan, Masriati Panjaitan. "HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOCING, ENABLING DAN REINFORCING DENGAN KEIKUTSERTAAN WUS MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN IVA", Jurnal Surya Muda, 2021
Crossref 10 words — < 1%

22 jelita-v.com
Internet 10 words — < 1%

23 www.republikjurnal.com
Internet 10 words — < 1%

24 Izzah Khoirunissa, Dhona Andhini, Sigit Purwanto. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stigma terhadap Penderita COVID-19", Jurnal Keperawatan Silampari, 2022
Crossref 9 words — < 1%

25 jurnal.fp.uns.ac.id
Internet 9 words — < 1%

26 repo.upertis.ac.id
Internet 9 words — < 1%

27 www.juriskes.com
Internet 9 words — < 1%

28 www.jurnalabdinusababel.ac.id
Internet 9 words — < 1%

29 www.sciencegate.app 9 words — < 1%
Internet

30 ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id 8 words — < 1%
Internet

31 jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id 8 words — < 1%
Internet

32 repository.umitra.ac.id 8 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 8 WORDS

EXCLUDE MATCHES OFF